Jurnal Studi Akuntansi dan Bisnis (JSAB)

Vol. 8, No. 4, November 2026

https://journalversa.com/s/index.php/jsab

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN RASIO INTERMEDIASI MAKROPRUDENSIAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Hermanto[1], Anita[2]
[1,2]Universitas Esa Unggul, Indonesia
Email : hermanto@esaunggul.ac.id[1], anita.chen70@gmail.com[2]

Abstrak

Sasaran kajian ini untuk menentukan apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL) memiliki dampak yang besar bagi profitabilitas dari Tingkat Pengembalian Aset (ROA) perbankan dengan Rasio Intermediasi Makroprudensial sebagai mediasi. Teknik pengambilan sampel kajian ini menggunakan *purposive sampling* dengan informasi yang diperoleh dari laporan tahunan perbankan yang terdapat pada BEI. Periode penelitian diambil selama 5 tahun dengan jumlah data sampel yang diaplikasikan sejumlah 120 data dari 24 entitas subsektor perbankan. Metode penelitian menggunakan *Partial Least Square* dengan jenis data sekunder. Hasil dari kajian memperlihatkan bahwa DPK berdampak positif terhadap Rasio Intermediasi Makroprudensial dan NPL tidak berdampak terhadap Rasio Intermediasi Makroprudensial, DPK dan NPL secara parsial berdampak negatif terhadap Profitabilitas, serta terdapat pengaruh positif Rasio Intermediasi Makroprudensial terhadap Profitabilitas. Rasio Intermediasi Makroprudensial dapat memediasi DPK terhadap Profitabilitas, namun tidak dapat memediasi NPL terhadap Profitabilitas. Temuan pada kajian ini yaitu kualitas laporan keuangan yang baik dapat meningkatkan keuntungan Bank, serta DPK dan NPL dapat menjadi acuan bagi para pengguna laporan untuk mengetahui kondisi keuangan perbankan.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, Rasio Intermediasi Makroprudensial, Return on Assets.

Abstract

The purpose of this study is to determine whether Third Party Funds (TPF) and NonPerforming Loans (NPL) have a large impact on the Bank's Return on Assets using the Macroprudential Intermediation Ratio as a mediation. This study uses information got from the yearly reports of banks recorded on the IDX with a sampling technique utilizing purposive sampling. The research period was taken for 5 years with the number of sample data used as many as 120 data from 24 banking sub-sector entities. The research method uses Partial Least Square with secondary data types. The results of the research show that there is a positive impact of TPF on the macroprudential intermediation ratio and there is no impact of NPL on the macroprudential intermediation ratio, there is a partial negative impact of TPF and NPL on profitability, and there is a positive influence on the macroprudential intermediation ratio on profitability. Macroprudential intermediation ratio can mediate TPF to profitability, but cannot mediate NPL on profitability. The findings in this study are that good report quality can increase the Bank's profits, and TPF and NPL can be a reference for report users to find out the financial condition of banks.

Keywords*: Third Party Funds, Non Performing Loan, Macroprudential Intermediation Ratio, Return on Assets*.

PENDAHULUAN

Dalam memajukan perekonomian Indonesia, industri perbankan sangat mendominasi sektor keuangan. Perlambatan ekonomi yang terjadi di Indonesia menimbulkan tantangan dengan resiko yang membebani industri perbankan (Ginting, 2019). Sebagai institusi keuangan yang berlandaskan pada kepercayaan, Bank memiliki tantangan untuk mempertahankan kualitas laporan kinerja keuangannya (Nuryanto *et al*., 2020). Kinerja keuangan Bank yang baik dapat terlihat dari profitabilitas Bank yang tinggi (Utami & Dasman, 2021). Melemahnya kemampuan Bank dalam memperoleh laba dapat terlihat dari *Return on Assets* (ROA) perbankan yang menurun (Silalahi & Siahaan, 2021). Berdasarkan informasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), posisi ROA sektor perbankan pada tahun 2020 sebesar 2,08% dan menurun dari periode sebelumnya dimana pada tahun 2019 level ROA perbankan berada di 2,41% (OJK, 2020). Fenomena ini juga dapat dilihat dari level ROA di Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) dimana terjadi penurunan ROA per tahunnya dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Pada tahun 2016, posisi ROA Bank Rakyat Indonesia Tbk di posisi 3,84% dan terus menurun menjadi 1,98% pada tahun 2020 (BEI, 2022).

Profitabilitas menempati kedudukan yang penting dalam industri perbankan (Dermawan & Desiana, 2019). Kinerja keuangan Bank yang baik dapat dicerminkan dari tingginya profitabilitas

Bank sehingga mendorong masyarakat untuk menghimpun dananya pada Bank (Safitri & Hendrani, 2020). Pihak Bank dapat memanfaatkan dana milik masyarakat tersebut untuk menjalankan kegiatan operasionalnya serta memaksimalkan profitabilitas (Praja & Hartono, 2018).

Mengacu pada kebijakan Bank Indonesia, pada umumnya profitabilitas yang diterima dari simpanan nasabah atau Dana Pihak Ketiga lebih diprioritaskan (Angraini, 2018). Dana masyarakat yang disimpan di Bank berupa tabungan, deposito, dan giro (Kasmawati, 2018). Lalu, dana masyarakat disalurkan kembali dalam bentuk pinjaman sehingga Bank dapat mendapatkan laba melalui bunga pinjaman (Sudarjah *et al*., 2021).

Dalam penyaluran kredit, tidak semua kredit yang ditawarkan Bank kepada nasabah dapat dilunasi dengan tepat waktu karena adanya kredit yang tidak lancar pelunasannya atau yang dikategorikan kredit yang beresiko atau *Non Performing Loan* (NPL) (Abrianti & Jumono, 2020). Besarnya tingkat *Non Performing Loan* (NPL) harus diperhatikan karena tingginya tingkat *Non Performing Loan* (NPL) dapat membahayakan kesehatan Bank (Octaviani & Andriyani, 2018). Menurut kebijakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.15/POJK.03/2017 dan Ketentuan Bank Indonesia No.17/11/PBI/2015, tingkat *Non Performing Loan* lebih dari 5% menunjukkan tingkat kredit bermasalah yang tinggi.

Dari ketentuan Bank Indonesia No.20/4/PBI/2018, Bank Indonesia menerbitkan bentuk penyempurnaan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menjadi Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)

sebagai salah satu implementasi kebijakan makroprudensial pada sektor perbankan. Rasio ini diasumsikan untuk memajukan peran intermediasi perbankan dan likuiditas perbankan dalam upaya menciptakan keseimbangan antara stabilitas makroekonomi dengan stabilitas keuangan (BI, 2018). Hal ini dilatarbelakangi oleh melambatnya pertumbuhan ekonomi yang diiringi perlambatan kredit dan beresiko terhadap stabilitas sistem keuangan (Handayani & Nurdin, 2019). Pada tahun 2017, pertumbuhan kredit tercatat hanya sebesar 8,1% dan tidak mencapai target yang ditetapkan sebesar 9%-12% dikarenakan konsolidasi perbankan dalam menekan *Non Performing Loan* (NPL). Dengan ini, Bank lebih waspada dalam memberikan kredit (Yudistira, 2018). Maka dalam perhitungan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), Bank Indonesia memasukkan kredit dan surat atau efek berharga yang dikeluarkan ataupun dibeli oleh Bank sebagai pendanaan kredit agar mendorong pertumbuhan kredit (BI, 2018). Bank Indonesia melakukan penyesuaian kembali terhadap perhitungan RIM dengan menerbitkan Peraturan Bank Indonesia No.21/12/PBI/2019 mengenai Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No.20/4/PBI/2018. Dalam peraturan tersebut, Bank Indonesia menambahkan pinjaman yang diterima sebagai sumber pendanaan Bank untuk mengoptimalkan penyaluran dana (PBI, 2019). Dilihat dari Peraturan Anggota Dewan Gubernur No.21/5/PADG/2019, Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) pada Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah ditetapkan sebesar 84%-94%.

Terdapat hasil penelitian terdahulu yang menganalisis pengaruh korupsi, kebebasan ekonomi, regulasi dan transparansi terhadap profitabilitas dan stabilitas Bank dibuktikan dari perbankan yang ada di Eropa (Asteriou *et al*., 2021). Hasil menunjukkan bahwa regulasi dan kebebasan ekonomi memiliki *impact* positif terhadap profitabilitas Bank kemudian untuk korupsi dan transparansi memiliki *impact* negatif terhadap profitabilitas Bank. Adapun riset terdahulu yang menunjukkan hasil signifikan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki korelasi positif dengan profitabilitas (*Return on Assets*) (Parenrengi & Hendratni, 2018). Selain itu, adapun penelitian terdahulu yang memperlihatkan bahwa *Non Performing Loan* secara negatif memiliki *impact* pada profitabilitas (*Return on Assets*) (Nuryanto *et al*., 2020).

Berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan variabel Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) sebagai variabel intervening untuk menganalisis apakah Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Non Performing Loan* (NPL) secara langsung mempengaruhi profitabilitas Bank dan atau secara tak refleks memiliki dampak pada profitabilitas melalui Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM). Kajian ini mengambil populasi dari perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode mulai tahun 2016 hingga tahun 2020.

Adapun tujuan kajian ini untuk menganalisis apakah terdapat dampak antara Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), dan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) terhadap Profitabilitas Bank. Kajian ini diharapkan mampu memberikan pandangan baru kepada

penulis dan pembaca serta sebagai sebuah pengembangan dari pengetahuan terdahulu yang telah ada dalam industri perbankan.

METODE PENELITIAN

Metode pengukuran yang diaplikasikan dalam kajian berikut menggunakan basis Partial Least Square (PLS) yaitu Structural Equation Modelling (SEM) dengan 2 langkah analisis diantaranya outer model dan inner model. Aplikasi perangkat lunak yang digunakan dalam kajian ini yaitu SmartPLS. Keuntungan pengukuran ini ialah tidak perlu adanya asumsi dan mampu mengolah data dengan total sampel yang minim.

Pengujian data dalam kajian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji realibilitas, uji validitas, dan uji multikolinearitas. Selain itu, percobaan hipotesis menggunakan uji parsial (uji t), uji adjusted R2, uji Q2, Goodness of Fit, serta uji analisis jalur. Data pada kajian ini menggunakan teknik purposive sampling dari entitas perbankan yang tercatat di BEI tahun 2016-2020. Dari populasi sebanyak 55 perusahaan, sampel yang diambil untuk kajian ini yaitu 24 entitas selama periode tahun 2016-2020. Maka, total sampel dalam kajian ini ialah 120 data. Waktu penelitian dari 1 Januari 2022 sampai dengan 31 Maret 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	*Mean*	*Min*	*Max*	*Standard Deviation*
DPK	120	138789236,8	1635188	1087555173	223972041,8
NPL	120	2.709	0	7.83	1.297
ROA	120	1.774	0.12	4	1.026
RIM	120	101.2245	54.10	188.37	19.728

Sumber : data yang diolah (2016-2020)

Berdasarkan dari Tabel 1 merefleksikan banyaknya data (N) dalam kajian ini sejumlah 120 data. Hasil dari uji Tabel 1 mendeskripsikan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) merefleksikan nilai minimum senilai Rp1.635.188 (dalam jutaan) pada Bank Ina Perdana tahun 2016 dan nilai maksimum senilai Rp1.087.555.173 (dalam jutaan) pada Bank Rakyat Indonesia tahun 2020 dengan nilai rata-rata Rp138.789.236,8 (dalam jutaan) dan nilai standar deviasi senilai Rp223.972.041,8 (dalam jutaan). Untuk variabel NPL merefleksikan angka minimum senilai 0,0% pada Bank Capital Indonesia tahun 2020 dan angka maksimum senilai 7,83% pada Bank Sinarmas tahun 2019 dimana nilai ini melebihi ketentuan Bank Indonesia senilai 5%. Kemudian untuk nilai rata-rata senilai 2,7092% dan nilai standar deviasi senilai 1,30272%. ROA memperlihatkan nilai minimum senilai 0,12% pada Bank Mayapada International tahun 2020 dan nilai maksimum senilai 4% pada Bank Central Asia tahun 2016, 2018, dan 2019 dengan nilai rata-rata senilai 1,774% dan nilai standar deviasi senilai 1,026%. Kemudian terdapat variabel intervening yaitu Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) merefleksikan nilai minimum senilai 54,10% pada Bank Capital Indonesia tahun 2020 dan nilai maksimum senilai 188,37% pada Bank Maybank Indonesia tahun 2018 dengan nilai rata-rata senilai 101,2245% serta nilai standar deviasi senilai 1,609%.

Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Convergent Validity

Convergent validity atau validitas konvergen dari model perhitungan menggunakan reflektif parameter dihitung

berdasarkan nilai *loading*. Nilai *loading* dianggap valid jika nilainya > 0,70. Namun, dalam kajian peningkatan skala, nilai 0,50 - 0,60 masih *acceptable* (Ghozali, 2015). Pada Tabel 2 direfleksikan bahwa *loading factor* setiap parameter > 0,70 sehingga valid untuk mengukur konstruknya.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas – Convergent Validity

Variabel	Dana Pihak Ketiga	*Non Performing Loan*	*Return on Asset*	Rasio Intermediasi Makroprudensial	Keterangan
Dana Pihak Ketiga	1				Valid
Non Performing Loan	-0.008	1			Valid
Return on Asset	0.196	0.063	1		Valid
Rasio Intermediasi Makroprudensial	-0.282	-0.295	0.522	1	Valid

Pada Tabel 2 direfleksikan bahwa loading factor setiap parameter > 0,70 sehingga valid untuk mengukur konstruknya.

Discriminant Validity

Discriminant validity mampu ditafsir berdasarkan *cross loading*. Suatu parameter diakui valid bila nilai *loading* kepada variabel yang dituju lebih tinggi daripada nilai *loading factor* terhadap variabel lain (Ghozali, 2015). Tabel berikut ini merupakan angka *cross loading* tiap parameter:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas – *Discriminant Validity*

Variabel	DPK	NPL	RIM	ROA	Keterangan
DPK	1	-0.008	0.196	-0.282	Valid
NPL	-0.008	1	0.063	-0.295	Valid
RIM	0.196	0.063	1	0.522	Valid
ROA	-0.282	-0.295	0.522	1.000	Valid

Tabel 3 ini dapat merefleksikan bahwa seluruh *nilai cross loading* pada variabel penelitian lebih besar dibandingkan nilai *cross loading* pada variabel lain sehingga *discriminant validity* yang dimiliki setiap variabel dikatakan baik.

Selain menggunakan angka cross loading, discriminant validity mampu ditafsir dengan memperhatikan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang disarankan menyentuh angka minimal 0,5 untuk data yang baik. Adapun pengujian reliabilitas konstruk yang ditafsir dengan memperhatikan angka *composite reliability* beserta *cronbach's alpha*. Reliabilitas suatu variabel laten disebut baik bila nilai kriteria diatas < 0,7 (Ghozali, 2015).

Tabel 4**.** Hasil Uji Reliabilitas – *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability*, dan *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	*Composite Reliability*	*Cronbach's Alpha*	*Average Variance Extracted* (AVE)	Keterangan
DPK	1	1	1	Reliabel
NPL	1	1	1	Reliabel
RIM	1	1	1	Reliabel
ROA	1	1	1	Reliabel

Tabel 4 merefleksikan bahwa angka AVE > 0,5 yang berarti semua variabel reliabel. Kemudian untuk angka *composite reliability* beserta *cronbach's alpha* seluruh konstruk > 0,7 sehingga memenuhi ketentuan reliabel.

Analisis Model Struktural (*Inner Model*)
Koefisien Determinasi (*Adjusted* R^2)

Pengujian ini menggunakan hasil *output* R *square* yang didapatkan dari pengolahan data dengan aplikasi SmartPLS. Berikut hasil olah data koefisien determinasi:

Tabel 5. Hasil Uji *Adjusted* R^2

Variabel	*Adjusted* R *Square*
RIM	0.026
ROA	0.528

Dilihat dari Tabel 5, nilai *adjusted* R^2 berada di antara 0-1, dimana tingginya nilai *adjusted* R^2 merefleksikan kapabilitas variabel independen untuk menerangkan

variabel dependen baik dan sebaliknya (Ghozali, 2016). Tabel 5 merefleksikan nilai *adjusted* R^2 untuk Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) adalah 0,026 yang berarti kemampuan variabel DPK beserta variabel NPL untuk menjelaskan konstruk Rasio Intermediasi variabel RIM senilai 2,6% dan 97,4% yang lain diterangkan oleh variabel lain. Kemudian untuk nilai *adjusted* R*2* untuk variabel profitabilitas dengan proksi ROA sebesar 0,528 yang berarti kapabilitas RIM, DPK beserta NPL dalam menerangkan ROA senilai 52,8% dan 47,2% yang lain diterangkan oleh variabel lain.

Uji *Prediction Relevance* (Q^2)

Nilai Q^2 dihitung dengan rumus Stone-Geisser Q *Square Test*. Apabila nilai $Q^2 > 0$ merefleksikan bahwa nilai *predictive relevance* dimiliki oleh model dan sebaliknya. Bila nilai $Q^2 < 0$ maka nilai *predictive relevance* model tidak ada.

Rumus: $Q^2 = 1-(1-R_1^2)(1-R_2^2).....(1-R_n^2)$

$Q^2 = 1-(1-0{,}026^2)(1-0.528^2)$

$Q^2 = 1-(0{,}999324)(0{,}721216)$

$Q^2 = 1-(0{,}72072846)$

$Q^2 = 0{,}279$

Dari perhitungan Q^2 diatas menunjukkan hasil sebesar 0,279 atau 27,9%. Dengan ini nilai prediktif disebut relevan, karena kajian ini menggunakan model yang mampu menerangkan informasi pada data penelitian sebesar 27,9%.

Uji *Goodness of Fit* (GoF)

Pengujian berikut dapat dilihat dari *Normed Fit Index* (NFI). Model dinyatakan *fit* apabila NFI lebih kecil sama dengan 1. Nilai NFI dapat merefleksikan ketepatan suatu model dengan metode *Partial Least Square* (PLS). Nilai NFI yang mendekati 1 merefleksikan model tersebut mempunyai ketepatan yang baik (Ghozali, 2014). Berikut *output Model Fit* yang didapatkan:

Tabel 6. Hasil Uji *Goodness of Fit*

GoF *Index*	*Saturated Model*	*Estimated Model*
NFI	1	1

Berdasarkan Tabel 6 memperlihatkan bahwa nilai NFI sama dengan 1, maka model kajian ini telah memenuhi GoF yang layak dan dinyatakan *fit*.

1. Pengujian Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

Dalam menganalisis korelasi antara konstruk bebas secara individual dengan konstruk terikat, maka pengujian ini dilakukan dengan melihat t-s*tatistic* serta angka p-*value*. Hipotesis akan diterima jika angka t-*statistic* > 1,96 dan p-*value* < 0,05 (Ghozali, 2015). Di bawah ini merupakan tabel hasil *path coefficients*:

Tabel 7. Hasil Uji *Path Coefficients*

	Original Sample (O)	*Sample Mean (M)*	*Standard Deviation*	T *Statistics*	P *Values*	Keterangan
DPK -> RIM	0.197	0.197	0.075	2.622	0.009	Diterima
DPK -> ROA	-0.407	-0.407	0.055	7.381	0.000	Diterima
NPL -> RIM	0.064	0.062	0.080	0.7808	0.420	Ditolak
NPL -> ROA	-0.337	-0.337	0.063	5.355	0.000	Diterima
RIM -> ROA	0.623	0.621	0.059	10.577	0.000	Diterima

Dilihat dari tabel di atas memperlihatkan bahwa ada 1 hipotesis yang ditolak yaitu H_3 pada hubungan NPL terhadap RIM ditolak karena angka signifikansinya > 0,05 sedangkan untuk hipotesis lainnya diterima karena angka signifikansinya < 0,05.

Tabel 8. Hasil Uji *Indirect Effects*

	Original Sample (O)	*Sample Mean (M)*	*Standard Deviation*	T *Statistics*	P *Values*	Keterangan
DPK -> RIM -> ROA	0.123	0.124	0.049	2.497	0.013	Diterima
NPL -> RIM -> ROA	0.040	0.040	0.050	0.796	0.426	Ditolak

Tabel 8 menunjukkan 2 hipotesis yang berpengaruh secara tidak langsung. Terdapat 1 hipotesis yang ditolak yakni korelasi *Non Performing Loan* dengan *Return on Assets* dengan dimediasi oleh Rasio Intermediasi

Makroprudensial yang memiliki angka signifikansi > 0,05 Kemudian 1 hipotesis yang lain diterima yakni korelasi Dana Pihak Ketiga dengan *Return on Assets* yang dimediasi oleh Rasio Intermediasi Makroprudensial yang memiliki angka signifikansi < 0,05.

Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Terdapat uji analisis jalur yang bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat konstruk mediasi dapat memediasi konstruk bebas terhadap konstruk terikat (Ghozali, 2015).

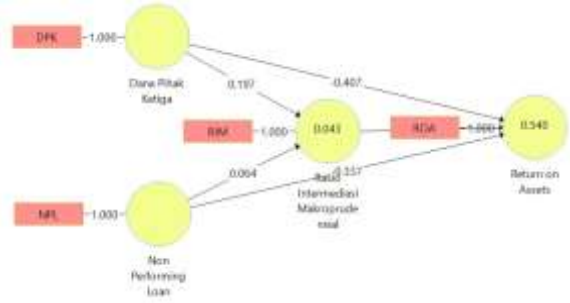

Gambar 1. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Pembahasan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara positif memberikan *impact* kepada Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)

Dilihat dari penemuan uji t pada Tabel 7 *Path Coefficients* atau pengaruh langsung mengutarakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) secara positif memberikan *impact* kepada Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI 2016-2020. Bank memiliki aktivitas utama untuk menyalurkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam bentuk pinjaman kepada debitur. Dalam penyaluran kredit ini, Bank perlu menyediakan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dari Dana Pihak Ketiga (DPK) untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin terjadi. Hal ini berarti besarnya Dana Pihak Ketiga (DPK) akan memberikan *impact* pada meningkatnya jumlah CKPN yang dapat disediakan. Dengan demikian, Bank telah memenuhi prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit sehingga penyaluran kredit dengan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) akan meningkat secara optimal. Dapat disimpulkan Dana Pihak Ketiga (DPK) akan mempengaruhi kapabilitas Bank untuk mengoptimalkan fungsi intermediasi dalam menyalurkan kredit dengan RIM atau bentuk penyempurnaan dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Penemuan ini sejalan dengan kajian sebelumnya yang menyatakan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara positif memiliki *impact* terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Septyloga, 2018).

Dana Pihak Ketiga (DPK) secara negatif memberikan *impact* kepada Profitabilitas (*Return on Assets*)

Penemuan dari uji t di atas merefleksikan bahwa DPK secara negatif memberikan *impact* kepada ROA. DPK yang menurun memberikan *impact* pada pendapatan bunga yang juga akan menurun. Hal ini dapat terjadi karena dana yang disalurkan untuk kredit menurun sehingga akan berdampak pada rendahnya kemampuan Bank untuk menyalurkan kredit. Maka dari itu, Bank mengoptimalkan penyaluran kredit yang berasal dari dana lain seperti modal inti dan modal pinjaman sehingga penyaluran kredit tetap dapat berjalan. Hal ini berarti apabila DPK menurun, maka profitabilitas Bank tetap akan meningkat dimana keuntungan didapatkan dari penyaluran kredit dari modal inti dan modal pinjaman. Berbeda dengan penelitian

terdahulu yang merefleksikan hasil signifikan bahwa DPK secara positif memiliki *impact* terhadap *Return on Assets* (Parenrengi & Hendratni, 2018).

Non Performing Loan (NPL) tidak memiliki _impact_ terhadap Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)

Berdasarkan penemuan dari uji t, ditemukan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak memiliki *impact* terhadap Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) pada sektor perbankan. Dapat disimpulkan bahwa tingkat resiko kredit bermasalah tidak mempengaruhi kemampuan Bank dalam menyalurkan kredit dengan Rasio Intermediasi Makroprudensial. Dikarenakan adanya penerapan PSAK 71 mengenai penurunan nilai, dimana Bank menentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dengan perhitungan *Expected Credit Loss* (ECL). Dalam PSAK 71, Bank menerapkan *forward-looking* untuk menghitung CKPN dimana Bank telah memprediksi kerugian kredit yang mungkin akan terjadi di masa datang. CKPN diprediksi dari informasi Bank mengenai kredit macet selama beberapa waktu terakhir. Dari konsep ini, dapat disimpulkan bahwa Bank telah memenuhi prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit sehingga dengan penerapan PSAK 71 ini, maka penyaluran kredit dengan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dapat lebih optimal. Hal ini berarti penerapan PSAK 71 ini berpengaruh terhadap Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM). Hasil kajian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang merefleksikan bahwa NPL secara positif memiliki *impact* terhadap Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) (Kristianto & Widodo, 2020).

Pengaruh _Non Performing Loan_ (NPL) terhadap Profitabilitas (_Return on Assets_)

Berdasarkan hasil dari uji t, NPL secara negatif memiliki *impact* terhadap ROA. Kualitas kredit Bank yang baik dengan meminimalkan risiko kredit bermasalah. Bank diwajibkan memiliki Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) untuk meminimalisir risiko kredit. Apabila perhitungan CKPN tinggi, maka estimasi risiko kredit meningkat. Untuk mengantisipasi risiko kredit yang meningkat, Bank akan berusaha untuk mengejar keuntungan dengan menaikkan suku bunga kredit dimana meningkatnya suku bunga kredit akan mempersulit debitur untuk membayar kredit. Selain itu, Bank meminimalisir biaya-biaya yang digunakan untuk aktivitas kredit seperti beban bunga, dimana penghematan yang berlebihan ini dapat mengakibatkan menurunnya kualitas kredit.

Kemudian rendahnya kualitas kredit akan menimbulkan peningkatan NPL. Hal ini berarti peningkatan rasio NPL akan memiliki *impact* pada rendahnya pendapatan bunga Bank yang mengakibatkan laba Bank menurun. Penemuan ini sejalan dengan kajian terdahulu yang mengutarakan bahwa NPL secara negatif memiliki *impact* terhadap ROA (Nuryanto *et al*., 2020).

Pengaruh Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) terhadap Profitabilitas (_Return on Assets_)

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) memiliki *impact* positif terhadap

profitabilitas (*Return on Assets*). Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dinyatakan baik dilihat berdasarkan prinsip 5C (*Capacity*, *Character*, *Capital*, dan *Collateral*, serta *Condition*) total kredit yang diberikan sudah layak sehingga dapat meminimalisir *Non Performing Loan* (NPL). Dengan demikian, kondisi ini dapat meningkatkan pendapatan bunga dimana pendapatan bunga kredit lebih besar dari pendapatan bunga tabungan sehingga profitabilitas Bank meningkat. Penemuan ini sejalan dengan kajian sebelumnya yang menyatakan bahwa Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) memiliki korelasi positif terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) (Handayani & Nurdin, 2019).

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*) dengan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) sebagai Variabel Intervening

Dilihat dari pengujian di atas melalui Tabel 8 *Indirect Effects* memperlihatkan bahwa DPK memiliki *impact* kepada ROA menggunakan Rasio Intermediasi Makroprudensial sebagai variabel mediasi. Dari penemuan ini berarti besarnya DPK pada suatu Bank akan berpengaruh terhadap Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan akan memberikan efek adanya peningkatan profitabilitas (*Return on Assets*). Dapat disimpulkan bahwa hasil ini sejalan dengan hipotesis peneliti bahwa DPK memiliki *impact* positif terhadap ROA menggunakan Rasio Intermediasi Makroprudensial sebagai variabel mediasi.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*) dengan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) sebagai Variabel Intervening

Didasarkan pada hasil uji t di atas melalui Tabel 8 *Indirect Effects* memperlihatkan bahwa tidak terdapat *impact* antara *Non Performing Loan* (NPL) dengan ROA menggunakan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) sebagai variabel mediasi. Hal ini mengungkapkan bahwa nilai NPL yang rendah atau tinggi tidak berpengaruh terhadap Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) sehingga tidak akan memberikan efek positif atau negatif kepada profitabilitas (*Return on Assets*). Hasil ini berbeda dengan hipotesis peneliti bahwa NPL secara positif memberikan *impact* kepada ROA menggunakan Rasio Intermediasi Makroprudensial sebagai variabel mediasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji model yang telah dilakukan, DPK secara positif memiliki *impact* terhadap RIM, maka H_1 mengenai DPK berdampak positif terhadap Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dapat dibuktikan. Hal ini berarti RIM akan semakin meningkat dari besarnya pendanaan kredit maupun dari surat-surat berharga yang dialokasikan dengan DPK yang tinggi.

Pada kajian ini, H_2 yang diajukan mengenai DPK memiliki *impact* positif terhadap ROA, namun hasil memperlihatkan korelasi DPK memiliki *impact* negatif terhadap ROA, sehingga H_3 tidak diterima. Hal ini berarti apabila DPK rendah, maka Bank tetap akan meningkatkan keuntungan dari pendanaan lain.

Pada pengujian H3 mengenai korelasi Non Performing Loan (NPL) memiliki

impact positif terhadap Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) ditolak, karena hasil memperlihatkan bahwa NPL tidak berdampak terhadap RIM. Hal ini berarti nilai NPL yang tinggi tidak akan memberikan *impact* apapun kepada RIM.

Selain itu, H_4 yang diajukan peneliti diterima, karena hasil merefleksikan bahwa secara negatif NPL memiliki *impact* negatif terhadap ROA. Hal ini disebabkan oleh level kredit berisiko tinggi, akan berdampak pada penerimaan keuntungan dari bunga kredit.

Adapun hasil yang memperlihatkan bahwa Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) memiliki *impact* positif kepada profitabilitas (*Return on Assets*), sehingga H_5 diterima. Hal ini berarti pendanaan kredit dapat lebih besar karena Bank mendistribusikan kredit dengan menambah instrumen lain, sehingga akan berdampak pada keuntungan Bank yang meningkat.

Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) sebagai variabel mediasi, dapat memediasi korelasi DPK dengan ROA sehingga H_6 diterima. Namun, RIM tidak dapat memediasi korelasi NPL dengan ROA sehingga H_7 ditolak.

Bidang perbankan dapat fokus pada faktor-faktor DPK beserta NPL untuk meningkatkan profitabilitas dan mengoptimalkan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM). Implikasi untuk sektor perbankan agar dapat meningkatkan kemauan masyarakat untuk menghimpun dananya di Bank, meminimalkan tingkat kredit bermasalah dan mengoptimalkan penyaluran kredit dengan prinsip kehati-hatian, maka akan berefek positif pada laba perbankan.

Adapun keterbatasan dari penelitian ini yaitu variabel bebas, periode penelitian, dan sektor yang diteliti hanya sektor perbankan. Implikasi untuk penelitian berikutnya dapat menambahkan beberapa variabel lainnya, seperti variabel Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), modal intelektual dan lain sebagainya atau dengan menambah variabel makro ekonomi seperti suku bunga, inflasi, ataupun nilai tukar. Periode penelitian harus diperpanjang, serta sektor yang diteliti harus lebih diperbanyak untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

Abrianti, & Jumono, S. (2020). Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Non Performing Loan pada Bank Campuran di Indonesia (Periode 2012-2017). *JCA Ekonomi*, *1*.

Angraini, D. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Tingkat Bagi Hasil sebagai Variabel Intervening pada Perbankan Syariah. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, *1*(1), 122–146. http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI/article/view/1274/1011

Asteriou, D., Pilbeam, K., & Tomuleasa, I. (2021). The Impact of Corruption, Economic Freedom, Regulation and Transparency on Bank Profitability and Bank Stability: Evidence from The Eurozone Area. *Journal of Economic Behavior and Organization*, *184*, 150–177. https://doi.org/10.1016/j.jebo.2020.08.023

BEI, 2022. (2022). *Laporan Keuangan dan Tahunan Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*. Bursa Efek Indonesia.

https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangandan-tahunan/

BI. (2018). *Instrumen Kebijakan Makroprudensial*. Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/fungsiutama/stabilitas-sistem-keuangan/instrumen-makroprudensial/default.aspx#floating-3 Dermawan, W. D., & Desiana. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (Studi pada Bank Umum). *Jurnal Akuntansi*, *14*, 32–39.

Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modelling: Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS)* (4th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.

Ghozali, I. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan Program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris*. Undip. http://ailis.lib.unair.ac.id/opac/detailopac?id=108908

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete: dengan Program IBM SPSS 23. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ginting, A. M. (2019). Tantangan dan Prospek Perekonomian Indonesia Tahun 2019 di Tengah Perlambatan Pertumbuhan Ekonomi Global. *Info Singkat*, *11*(2), 19–24.

http://www.feb.ui.ac.id/wp-content/uploads/2014/12/RPM-FEUI-Quarterly-Report-2015-Vol.3.pdf

Handayani, D. A. S., & Nurdin. (2019). Pengaruh Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) Terhadap Return on Asset (ROA) pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Manajemen Universitas Islam Bandung*, *5*(1), 2460–6545.

Kasmawati. (2018). Analisis Penggunaan Dana Pihak Ketiga dalam Menghasilkan Laba pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jeneponto.

Kristianto, S., & Widodo, S. (2020). Analisa Intermediasi Makroprudensial pada Bank Berdampak Sistemik di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Dewantara*, *3*(1), 40–53.

Nuryanto, U. W., Salam, A. F., Sari, R. P., & Suleman, D. (2020). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal,

Likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas pada Bank Go Public.

Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, *7*(1), 1–9. https://doi.org/10.31294/moneter.v7i1.6777

Octaviani, S., & Andriyani, Y. (2018). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi:Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, *5*(1), 64. https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.504

OJK. (2020). *Statistik Perbankan Indonesia*. Otoritas Jasa Keuangan.

https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankanindonesia/Default.aspx

Parenrengi, S., & Hendratni, T. W. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas (ROA) Bank. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, *1*(1), 1– 16.

PBI. (2019). Peraturan Bank Indonesia Nomor 21/12/PBI/2019 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/4/PBI/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Uni. *Bank Indonesia*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/PBI_211219.aspx

Praja, N. B. A., & Hartono, U. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL)Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, *7*(1).

Safitri, V. I., & Hendrani, A. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) Dan Efisiensi Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Return on Assets) pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia. *JCA Ekonomi*, *1*(1), 252–264.

Septyloga, I. (2018). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Loan To Deposit Ratio (LDR)*. *4*(1), 1–23.

Silalahi, D., & Siahaan, B. N. (2021). Pengaruh Non Performing Loan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019. *JURNAL ILMIAH SIMANTEK*, *5*(3).

Sudarjah, G. M., Priadana, S., & Pratama, R. A. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR, NPL, BI Rate, Inflasi dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank Umum Persero Tahun 2007-2018. *Ridwan Institute*. https://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntaxidea/article/view/1246/767

Utami, D. P., & Dasman, S. (2021). Dampak Risiko Kredit, Perputaran Kas, dan Tingkat Kecukupan

Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode (2016-2020).

Yudistira, G. (2018). Ini Alasan Kenapa Pertumbuhan Kredit 2017 Rendah. *Kontan.Co.Id*.

https://keuangan.kontan.co.id/news/ini-alasan-kenapa-pertumbuhan-kredit-2017-rendah